

## BAB 1: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disesase* 2019 (COVID-19) telah menjadi salah satu peristiwa paling signifikan dalam sejarah global, menyebabkan pandemi yang melanda dunia.<sup>(1)</sup> Penyakit ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).<sup>(2)</sup> SARS-CoV-2 merupakan sub tipe virus corona yang sebelumnya tidak pernah menginfeksi manusia. Selain COVID-19, ada dua jenis virus corona lain yang terkenal menyebabkan penyakit parah, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.<sup>(3)</sup>

COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang dalam waktu singkat.<sup>(1)</sup> Kasus pertama COVID-19 terdeteksi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok.<sup>(4)</sup> Per tanggal 1 Maret 2020, total kasus terkonfirmasi COVID-19 secara global yaitu sebanyak 87.137 kasus dengan total kematian 2.977 kasus.<sup>(5)</sup> Penularan dan peningkatan angka kematian akibat infeksi virus ini menyebabkan WHO untuk menyatakan COVID-19 sebagai pandemi di seluruh dunia pada 11 Maret 2020.<sup>(1,6)</sup> Berbeda dengan MERS, dari awal penemuan kasus MERS pertama pada September 2012 hingga pada Agustus 2022, terdapat total 2.591 kasus konfirmasi MERS di dunia dengan total kematian sebanyak 894 kasus.<sup>(7)</sup>

Dalam menghadapi penyebaran virus yang cepat, beberapa intervensi telah dilakukan, diantaranya intervensi farmakologi yang digunakan untuk pengobatan COVID-19 dan intervensi non-farmakologi dilakukan untuk mencegah dan menghambat penularan COVID-19 di masyarakat.<sup>(3)</sup> Langkah-langkah intervensi non-farmakologi dalam mencegah kontaminasi dan penyebaran COVID-19 mencakup berbagai tindakan seperti pembatasan pergerakan perjalanan, penggunaan masker, menjaga jarak fisik, isolasi mandiri, dan edukasi masyarakat. Langkah-langkah lainnya berupa mencuci tangan dengan air dan sabun,

menggunakan *handsanitizer* dengan kadar alkohol 70%, menutup sekolah dan melarang kerumunan.<sup>(8,9)</sup>

WHO mengklasifikasikan intervensi non-farmakologi menjadi empat tindakan diantaranya; tindakan perlindungan diri, tindakan terkait lingkungan, tindakan jarak sosial, dan tindakan terkait perjalanan. Tindakan perlindungan diri yang dimaksud diantaranya; kebersihan tangan, etika pernapasan, dan penggunaan masker. Tindakan lingkungan yang dimaksud diantaranya; pembersihan permukaan objek, penggunaan sinar ultraviolet, penggunaan ventilasi, dan memodifikasi kelembaban. Tindakan jarak sosial yang dimaksud diantaranya; pelacakan kontak, isolasi mandiri bagi individu yang sakit, karantina bagi individu yang terpapar, penutupan sekolah, penutupan tempat kerja, dan menghindari kerumunan. Tindakan terkait perjalanan yang dimaksud diantaranya adalah pemberian saran kegiatan perjalanan bagi wisatawan, skrining wisatawan yang masuk/keluar bandara internasional, pembatasan perjalanan internal, serta penutupan perbatasan internasional.<sup>(10)</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Odusanya *et al.* (2020) jenis-jenis intervensi non-farmakologi COVID-19 yang umum digunakan antara lain; *Lockdown*, Penutupan Bandara/Pembatasan Perjalanan, Menjaga Jarak, Karantina, Isolasi, Penutupan Sekolah, serta Proteksi Personal yang meliputi Kebersihan Tangan dan Penggunaan Masker. Intervensi non-farmakologi COVID-19 yang efektif antara lain isolasi dan karantina, physical distancing, penggunaan masker dan kebersihan tangan. Sedangkan intervensi non-farmakologi COVID-19 yang tidak efektif termasuk penyinaran ultraviolet dan penyemprotan ruang terbuka dan individu.<sup>(11)</sup>

Intervensi non-farmakologi memiliki manfaat tingkat global, nasional, atau individu. Penutupan perbatasan internasional di titik masuk/keluar dan penyaringan wisatawan membantu mengendalikan penyebaran di skala nasional maupun internasional. Penutupan sekolah, pengaturan sistem kerja, dan isolasi pasien, semuanya membantu mengurangi

penyebaran di masyarakat. Selain itu, kebersihan tangan, penggunaan masker wajah, dan alat pelindung diri lainnya memberikan perlindungan tingkat individu.<sup>(11)</sup>

Selang empat tahun dari pertama kali ditemukannya, pada bulan Maret tahun 2024 tercatat COVID-19 telah menyebabkan 7.037.007 korban jiwa di seluruh dunia dan memberikan dampak pada berbagai aspek di banyak negara.<sup>(12)</sup> Langkah-langkah yang bertujuan mengurangi penularan virus pun menjadi bagian penting dari strategi pengendalian COVID-19 di berbagai negara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Slovakia menunjukkan bahwa NPI dalam bentuk pembatasan mobilitas dan karantina individu yang terinfeksi dapat mengurangi jumlah individu yang terinfeksi (*cumulative infections*) dan jumlah kematian (*cumulative death*).<sup>(13)</sup> Hasil penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia, penerapan *social distancing* dan isolasi mandiri berkontribusi besar terhadap penurunan penyebaran COVID-19.<sup>(14)</sup> Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan di India, penerapan *lockdown* yang ketat mampu memperlambat penyebaran COVID-19.<sup>(15)</sup>

Saat ini telah banyak penelitian mengenai intervensi non-farmakologi yang dilakukan dalam pengendalian penularan pandemi COVID-19 dari berbagai negara di dunia. Selain itu, muncul pertanyaan penting mengenai penilaian intervensi non-farmakologi mana yang lebih efektif dan kurang efektif dalam mengendalikan pandemi COVID-19<sup>(16)</sup>, bagaimana mengukur dan menganalisis efektivitas intervensi non-farmakologi ini, serta apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan antar negara yang menerapkan intervensi tersebut dengan masing-masing kebijakan yang berbeda. Maka perlu dilakukan penelitian untuk menilai intervensi non-farmakologi terhadap penularan COVID-19 di berbagai negara dengan metode *Systematic Review*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai intervensi non-farmakologi terhadap pandemi COVID-19 telah banyak dilakukan dari berbagai negara di dunia, namun disisi lain terdapat beragam hasil penelitian diantaranya hasil yang menyatakan jenis intervensi non-farmakologi yang berhasil dan yang tidak dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan penelitian penilaian efektivitas intervensi non-farmakologi terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 di berbagai negara dengan metode *systematic review*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

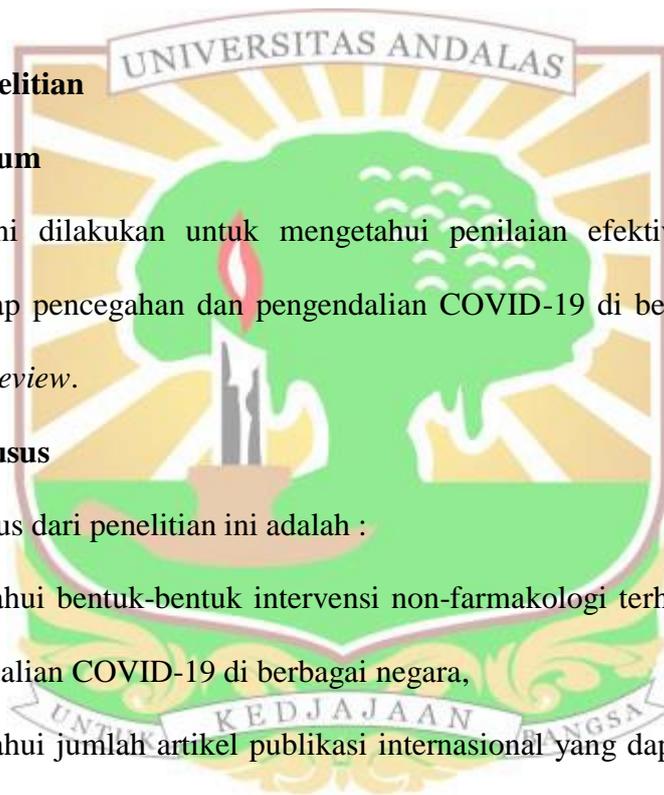
### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian efektivitas intervensi non-farmakologi terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 di berbagai negara dengan metode *systematic review*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk-bentuk intervensi non-farmakologi terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 di berbagai negara,
2. Mengetahui jumlah artikel publikasi internasional yang dapat ditelaah sistematis tentang penilaian efektivitas intervensi non-farmakologi terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 di berbagai negara,
3. Mengetahui hasil *systematic review* penilaian efektivitas intervensi non-farmakologi terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 di berbagai negara,



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan tambahan dalam penelitian lanjutan tentang intervensi non-farmakologi COVID-19.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengendalikan pandemi serupa di masa depan.

#### 2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi dalam menentukan tindakan untuk memerangi pandemi serupa di masa depan.

#### 4. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk pengaplikasian pembelajaran ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh selama perkuliahan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi non-farmakologi COVID-19 terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada intervensi non-farmakologi COVID-19 yang telah dilakukan dari berbagai negara di dunia. Sumber data dari penelitian ini menggunakan artikel internasional yang didapatkan melalui *database online* PubMed. Penelusuran artikel dilakukan dengan memberikan batasan berupa artikel berbahasa Inggris dan tersedia *free full*

*text.* Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* dengan waktu publikasi artikel dari tahun 2019-2024.

